

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya orang yang ingin berencana untuk berinvestasi akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih menjadi sumber investasinya. Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Mulyadi (2001:284) investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Saat melakukan investasi dalam bentuk saham, maka harus menghitung jumlah *return* saham yang akan diperoleh nantinya. *return* saham adalah keuntungan (*capital gain*) dan kerugian (*capital lost*) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham dalam kurun waktu tertentu. *return* saham tidaklah terlepas dari konsep resiko yang mana selalu dicari oleh investor, karena investor menginginkan *return* yang seimbang dengan resiko yang dihadapinya. Peningkatan dan penurunan *return* saham yang diperoleh oleh para investor dapat ditentukan melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Menurut Malintan (2012) menyatakan hal serupa bahwa untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang dapat dipergunakan investor sebagai parameter, dimana salah satunya adalah menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham. Kinerja keuangan

yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar deviden kepada para investor sehingga dalam hal ini terdapat peningkatan perolehan *return* saham (capital gain dan deviden) perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham dipasar. Para investor akan membeli saham sesuai kinerja saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang diterima investor juga meningkat.

Investasi dalam bentuk saham hanya bisa dilakukan pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Di Indonesia telah banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang akan menjadi objek pada penelitian ini. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat. Industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor industri yang menarik dan investasi pada industri *food and beverage* merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Saham industri *food and beverage* juga adalah saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini dikarenakan industri *food and beverage* menyediakan produk-produk makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan primer masyarakat dan selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia baik dalam kondisi krisis maupun tidak. Permintaan akan produk industri barang

konsumsi akan cenderung stabil yang akan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Namun dilansir dari katadata.co.id (15 februari 2020) pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa konsumen besar. Ekonomi Indonesia kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Badan Pusat Statistik (BPS) menengarai faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah keatas yang menahan konsumsinya. Sinyal ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan public yang bergerak disektor konsumen, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun. Terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya seperti Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).

Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Perlamabatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan sejak pertengahan tahun lalu.

Pertumbuhan sektor ini terturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%.

Ditengah tekanan eksternal pada Indeks harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks saham sektor konsumen juga terkoleksi lebih dalam sejak awal tahun. Setidaknya terjadi penurunan sebesar 8% pada indeks konsumen, sedangkan IHSG hanya retkoreksi 1,86%.

Dengan melihat tertahannya konsumsi masyarakat yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan dan membuat saham perusahaan sektor industri konsumr depresiasi, sehingga membuat *return* saham juga ikut mengalami penurunan.

Tabel 1.1 Return Perusahaan Food and Beverage Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Return Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0,465	-0,422	0,607	-0,755	-0,647
2	Tti Banyan Tirta Tbk	-0,382	-0,077	0,015	0,176	0,031
3	Budi Starch dan Sweetener Tbk	-0,018	-0,411	0,381	0,080	0,021
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,293	-0,550	1,000	-0,044	0,066
5	Delta Djakarta Tbk	0,026	-0,333	-0,038	-0,082	0,198
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,284	0,029	0,273	0,038	0,174
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,023	-0,233	0,531	-0,038	-0,023
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,004	-0,314	0,433	0,164	0,170
9	Mayora Indah Tbk	-0,196	0,459	0,348	0,228	0,297
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0,047	-0,147	0,098	0,910	-0,250
11	Nippon Indosari Tbk	0,358	-0,087	0,265	-0,203	-0,059
12	Sekar Bumi Tbk	1,021	-0,026	-0,323	0,117	-0,028
13	Sekar Laut Tbk	0,667	0,233	-0,168	2,571	0,364
14	Siantar Top Tbk	0,858	0,047	0,058	0,367	-0,140
15	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	-0,173	0,060	0,158	-0,717	0,042
Rata-rata		0,212	-0,118	0,243	0,187	0,014

Dari table 1.1 yang merupakan populasi dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa rata-rata pergerakan *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 diangka 0,212, tahun 2015 Mengalami penurunan bahkan bernilai negatif yaitu -0,118, namun di tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 0,243, di tahun

berikutnya juga mengalami penurunan yaitu 0,187, dan di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan yaitu 0,014. *return* saham bisa bernilai positif atau negatif, angka positif pada *return* saham perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa harga saham tahun ini lebih tinggi dari saham harga sebelumnya yang berarti investor mendapat keuntungan (*capital gain*). Begitu pun sebaliknya, angka negatif pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa harga saham saat ini lebih rendah dari harga saham sebelumnya yang berarti investor mendapat kerugian (*capital loss*).

Berdasarkan fenomena fluktuasi yang terjadi pada *return* saham ini salah satunya disebabkan oleh kondisi ekonomi yaitu sepanjang januari hingga desember 2015, IHSG mengalami tren konsolidasi. Kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat membuat investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrumen portofolio di Indonesia. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), dampak dari kondisi global tersebut turut menyebabkan IHSG per 30 desember 2015 ditutup di level 4.593 poin atau mengalami penurunan sebesar 12,13% dibandingkan penutupan akhir desember 2014 (beritasatu.com). Sedangkan secara empiris fenomena fluktuasi *return* saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Alasan peneliti mengambil keempat rasio tersebut (1) *return on asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari asset tertentu yang dimiliki perusahaan, (2) *current ratio* untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan data yang ada (3) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran aktifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:77). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:315). Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat dan akan semakin meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor (Arista, 2012). Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan *return* saham yang semakin meningkat. Hasil penelitian Partawi dan Sudiartha (2016), Putra dan Dana (2016), Gunadi dan Kesuma (2015), Mayuni dan Sarjaya (2018), Christmas dan lailatul (2015) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi hutang-hutang lancar. *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang teralalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Sawir, 2009:10). Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2012:74). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan modal sendiri. Tingginya nilai DER mencerminkan semakin tinggi utang perusahaan. Investor cenderung menghindari saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi karena DER yang tinggi mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2015:158). Semakin Besar *debt equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik

berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak pada turunnya *return* saham Perusahaan (Parwati dan Sudiarta, 2016). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016), Gunadi dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS *RETURN* SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan untuk mempertimbangkan pengaruh variabel *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas kepada perusahaan mengenai pengaruh *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mungkin juga melakukan penelitian dengan topik yang serupa.